

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku teks. Buku mengandung informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, dan masa depan sehingga memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi inspirasi untuk memperoleh gagasan baru. Penggunaan buku teks dapat menunjang proses pembelajaran mata pelajaran tertentu. Berbagai macamnya buku teks yang terbit, membuat para guru dengan mudah memilih buku teks pendamping yang tepat digunakan bagi sekolah untuk menjadi buku pelengkap selain buku siswa yang diterbitkan oleh pemerintah. Namun, berbagai macam buku teks yang terbit belum tentu menjamin materi yang disajikan dalam buku teks tersebut telah sesuai standar kriteria yang berlaku.

Kekhawatiran muncul apabila menurunnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh salahnya pemilihan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi penulis yang kurang memahami bagaimana cara menulis buku teks pelajaran yang baik, ditunjang dengan kurangnya perhatian penerbit pada uji lolos seleksi kelayakan buku sesuai standar berlaku (BSNP) memunculkan penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda. Bahkan, bisa dikhawatirkan banyak buku teks pelajaran yang kurang layak digunakan peserta didik dan guru karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Sejak tahun 1998, terjadi perubahan kebijakan Pemerintah dalam bidang buku sekolah. Kalau sebelumnya buku pelajaran pokok atau buku teks pelajaran disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh Pemerintah sampai ke sekolah, mulai tahun 1998 buku yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dipilih dari terbitan swasta. Akan tetapi, ternyata penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang sejak tahun 2005 dilaksanakan melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tidak pernah menghasilkan buku terbitan swasta yang terpilih tanpa perbaikan atau penyempurnaan (Sitepu, 2012:3). Keresahan problematika buku

teks di atas bertolak belakang dengan ketentuan baru, yakni adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 tentang pentingnya buku teks pelajaran bagi peserta didik. Sehubungan dengan peranan buku teks yang sangat penting guna meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi bagi peserta didik haruslah memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu.

Banyak harapan kemajuan tertumpu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang diserahi tanggung jawab mengembangkan standar nasional pendidikan telah menyusun instrumen penilaian buku yang baku dan mampu membedakan buku pelajaran yang baik dan yang kurang baik. Menurut Muljono (dalam Buletin BSNP, 2007:15) upaya untuk melakukan pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui standarisasi buku teks pelajaran, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 tentang pentingnya buku teks pelajaran bagi peserta didik. Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena diperoleh informasi dari sumber lain selain dari guru.

Saat ini, buku teks pelajaran masih sangat beragam kualitasnya. Sudah ada upaya pemerintah untuk menyediakan buku teks pelajaran yang bermutu. Salah satunya adalah penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas. Penilaian dilakukan terhadap buku-buku teks pelajaran yang beredar, dan dipakai sekolah-sekolah saat ini. Di samping itu, pada saat ini, masih banyak buku teks pelajaran yang belum dinilai dan memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006. Kriteria buku yang baik menurut Permen tersebut adalah buku yang dapat dipakai, baik dari segi isi maupun fisik buku, dalam masa kurun waktu paling sedikit lima tahun. Kurun waktu lima tahun dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang bermakna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertimbangan dari segi ekonomi bagi pengguna (Muljono dalam Buletin BSNP, 2007:15).

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1993:20-21) telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria.

Apabila sesuatu buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi ialah (1) Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya. (2) Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya. (3) Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya. (4) Buku teks itu seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. (5) Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu. (6) Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya. (7) Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya. (8) Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia. (9) Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. (10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dilakukan. Buku teks terbitan Erlangga merupakan salah satu buku teks yang banyak digunakan oleh sekolah-sekolah, khususnya di pulau Jawa. Banyaknya sekolah yang menggunakan buku teks terbitan Erlangga sebagai bahan ajar, membuat peneliti tertarik untuk menjadikan buku teks terbitan Erlangga tahun 2013 ini sebagai bahan atau objek penelitian. Fokus masalah penelitian ini, yaitu keakuratan materi yang ada dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia terbitan Erlangga. Analisis keakuratan materi buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Erlangga ini sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BNSP, meliputi (1) akurasi konsep dan definisi, (2) akurasi prinsip, (3) akurasi prosedur, (4) akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, dan (5) akurasi sosial. Selain untuk

mengetahui sejauh mana keakuratan materi yang ada dalam sebuah buku teks, hasil analisis terhadap buku teks pelajaran bahasa Indonesia ini juga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria keakuratan materi sebagai bahan ajar yang baik dan layak sesuai standar BSNP. Dalam penelitian ini, peneliti memilih buku teks pelajaran *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Erlangga tahun 2013 sebagai buku teks yang dianalisis. Buku teks tersebut dianalisis menurut kriteria keakuratan materi sesuai standar BSNP.

B. Rumusan Masalah

Ada lima masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana akurasi konsep dan definisi dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013?
2. Bagaimana akurasi prinsip dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013?
3. Bagaimana akurasi prosedur dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013?
4. Bagaimana akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013?
5. Bagaimana akurasi sosial dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Ada lima tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan akurasi konsep dan definisi dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan akurasi prinsip dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013.
3. Mendeskripsikan akurasi prosedur dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013.

4. Mendeskripsikan akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013.
5. Mendeskripsikan akurasi sosial dalam buku teks pendamping bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah ilmu pendidikan khususnya bahasa Indonesia bidang kajian telaah buku teks.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis kepentingan penulisan buku yang membicarakan tentang identifikasi kualitas isi buku beserta penilaian autentik yang ada di dalamnya, dan bagi peneliti lain untuk lebih memahami lagi telaah buku teks pada buku ajar lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dan pembaca dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan peneliti mengenai aspek kualitas isi buku teks pendamping yang baik sesuai dengan kriteria standar BSNP.
 - b. Bagi dosen, penelitian ini dimanfaatkan untuk bahan ajar kajian telaah buku teks pendamping sesuai kriteria standar BSNP.
 - c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian mengenai identifikasi kelayakan isi buku teks khususnya pada kriteria kakuratan materi yang ada di dalamnya.